

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Persaingan yang ketat menyebabkan perusahaan berusaha untuk menjadi lebih unggul dari perusahaan lain. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis adalah melalui diversifikasi usaha. Menurut Hitt, Hoskisson, dan Kim (1997) diversifikasi usaha merupakan strategi tingkat korporasi yang memfokuskan pada tindakan untuk memperoleh keunggulan bersaing dengan memilih dan mengelola kelompok – kelompok bisnis yang berbeda dalam beberapa industri dan pasar.

Diversifikasi usaha menyebabkan bisnis perusahaan akan semakin kompleks. Dimana sebuah perusahaan biasanya dipimpin oleh sebuah *holding company* yang membawahi berbagai anak perusahaan yang tersebar di berbagai segmen usaha yang menawarkan berbagai produk atau beroperasi di berbagai wilayah geografis dengan tingkat keuntungan, peluang pertumbuhan, prospek, dan risiko yang berbeda.

Secara umum, kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari jumlah segmen bisnis yang dimiliki perusahaan, perusahaan dengan jumlah segmen bisnis yang lebih banyak cenderung memiliki jalur produksi, departemen, dan strategi marketing yang lebih banyak pula (Andarini, 2010). Kompleksitas bisnis yang dilihat dari segmen bisnis perusahaan merupakan gambaran tentang semakin

banyak, kompleks, dan rumitnya segmentasi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Informasi tentang jenis – jenis produk atau jasa perusahaan dan operasinya di wilayah geografis berbeda disebut informasi segmen. Sehingga dengan semakin kompleksnya bisnis suatu perusahaan menyebabkan analis maupun investor membutuhkan informasi terkait dengan kinerja segmen perusahaan. Informasi segmen dianggap penting untuk menilai kinerja perusahaan dari keseluruhan segmen perusahaan.

Dalam suatu survei *sell-side analysts*, Brown (1997) menemukan bahwa *segment reporting* diranking sebagai salah satu dari tiga data keuangan perusahaan yang paling berguna, selain laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu, *The Association for Investment Management and Research* (AIMR) mengatakan *segment reporting* sebagai hal penting, ”*observing of user demand for segment information: It is vital, essential, fundamental, indispensable, and integral to the investment analysis process*” (AIMR, 1993).

Oleh karena informasi segmen sangat penting bagi investor, maka untuk menjaga kepentingan investor tersebut *International Accounting Standard Board* (IASB) telah mengeluarkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) 8 tentang *Operating segments* menggantikan *International Accounting Standard* (IAS) 14 tentang *Segment Reporting* yang efektif untuk periode tahunan yang diawali pada tanggal 1 Januari 2009. IFRS 8 mengharuskan entitas untuk melaporkan informasi segmen dengan menggunakan suatu pendekatan

manajemen yang memperbolehkan para pengguna laporan keuangan untuk mengkaji ulang informasi segmen ditinjau dari segi pandangan manajemen.

Sebelum Indonesia mengadopsi IFRS 8, peraturan mengenai pelaporan segmen diatur dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 (revisi 2000) yang mengacu pada peraturan *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) Nomor 131 (1997) tentang *Disclosures about Segments of Enterprise and Related Information* berbasis US GAAP. Pedoman tersebut kemudian direvisi menjadi PSAK 5 (Revisi 2009) yang mengacu pada IFRS 8 yang mulai aktif diberlakukan pada 1 Januari 2011 dan mengatur mengenai definisi operasi, kriteria suatu segmen yang perlu dilaporkan serta pengungkapan yang diperlukan dalam informasi segmen operasi. Informasi segmen diungkap untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Meskipun dalam PSAK No. 5 (Revisi 2009) telah ditetapkan aturan bagi perusahaan dalam mengungkapkan segmen operasi, tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan informasi segmennya secara lengkap. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Siregar (2014) mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen. Dalam penelitian tersebut pada bagian analisis dan pembahasan diketahui bahwa nilai rata – rata tingkat pengungkapan informasi

segmen sebesar 0.651 yang menandakan masih banyak pengungkapan wajib yang belum diungkap perusahaan.

Lengkap tidaknya pengungkapan informasi segmen bergantung pada pilihan manajer terutama untuk melindungi segmen yang sangat menguntungkan. Manajer juga cenderung kurang mengungkapkan informasi segmennya apabila informasi tersebut memungkinkan untuk dimanfaatkan oleh pesaingnya. Selain itu, Batosan dan Standford (2005) mengatakan bahwa diskresionari yang diberikan oleh standar pada pengungkapan segmen mendorong manajer untuk menyembunyikan kinerja yang buruk dalam segmen tertentu. Masih banyaknya faktor yang belum diungkap dalam pengungkapan segmen, maka penelitian ini berfokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan segmen perusahaan?

4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
6. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
7. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
8. Apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh perusahaan terhadap pengungkapan segmen perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas auditor terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan segmen perusahaan?

5. Memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
6. Memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
7. Memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan segmen perusahaan?
8. Memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan segmen perusahaan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Analisis dan investor

Laporan keuangan perusahaan yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh investor maupun analis dalam memperoleh informasi mengenai suatu perusahaan. Informasi mengenai segmen perusahaan yang masih belum lengkap belum dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi investor. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan analis untuk dapat mengekspektasikan adanya pengungkapan informasi segmen dan memberikan informasi lebih kepada investor maupun analis dalam menilai faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi suatu perusahaan.

2. Pemerintah dan pembuat kebijakan

Pengadopsian IFRS 8 dalam PSAK 5 (Revisi 2009) merupakan aturan bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi segmen perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai segmen operasi suatu perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator untuk melihat kelengkapan laporan keuangan mengenai segmen operasi perusahaan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009).

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi dalam memperoleh informasi mengenai pengungkapan segmen serta faktor – faktor yang mempengaruhinya dan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang model penelitian, operasionalisasi variabel, data dan sampel serta teknik pengujian yang akan digunakan.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan membahas mengenai analisis dan penjelasan tentang implikasi empirisnya terhadap model penelitian yang telah disusun.

Bab V : Penutupan

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis model serta saran untuk penelitian selanjutnya.